



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR DAN STATUS PEKERJAAN UTAMA DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2024 DENGAN METODE ANALISIS KORESPONDENSI

ABDUR ROCHMAN AZIS

K1B023108

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
2025**



POKOK BAHASAN

PENDAHULUAN

TINJAUAN PUSTAKA

PROFIL TEMPAT PKL

HASIL DAN PEMBAHASAN

KESIMPULAN DAN SARAN



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Human Capital

Berdasarkan Human Capital Theory, pendidikan meningkatkan produktivitas dan inovasi. Secara ideal, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan:

- Peningkatan status ekonomi.
- Akses ke pekerjaan sektor formal.
- Stabilitas kesejahteraan sosial.

Realitas

Terjadi anomali di mana lulusan SMK dan Diploma/Universitas justru menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang signifikan.

- TPT Nasional: 4,82% (Feb 2024).
- Adanya mismatch (ketidaksesuaian) antara output pendidikan dan kebutuhan industri.
- Dominasi sektor informal pada tenaga kerja berpendidikan rendah.

Urgensi Penelitian

Kabupaten Banyumas menghadapi tantangan strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Seiring dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah penduduk, timbul pertanyaan fundamental: "Apakah peningkatan kualifikasi pendidikan benar-benar berkorelasi positif dengan perbaikan status pekerjaan utama masyarakat?"



RUMUSAN MASALAH & TUJUAN PENELITIAN

PENELITIAN INI BERTUJUAN UNTUK MENGANALISIS DATA SEKUNDER BPS TAHUN 2024 GUNA MENJAWAB RUMUSAN MASALAH MENGENAI DINAMIKA KETENAGAKERJAAN DI BANYUMAS SEBAGAI BERIKUT.



1. Hubungan Statistik

Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dengan status pekerjaan utama penduduk usia kerja di Kabupaten Banyumas?



2. Pola Asosiasi

Bagaimana pola asosiasi atau kecenderungan antara kategori tingkat pendidikan tertentu (misal: SD, SMP, SMA, PT) dengan kategori status pekerjaan utama (misal: Buruh, Wiraswasta, Pekerja Bebas) di Kabupaten Banyumas?



Manfaat PKL

Pelaksanaan PKL ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu statistika secara langsung dalam menganalisis data ketenagakerjaan di Banyumas, sehingga teori yang dipelajari di bangku kuliah dapat diuji relevansinya dengan kondisi lapangan. Pengalaman ini juga memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk memperluas jejaring kerja sama serta mengevaluasi kemampuan mahasiswanya dalam menghadapi dunia kerja nyata. Di sisi lain, instansi memperoleh manfaat berupa hasil analisis data yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk memetakan kondisi pendidikan dan pekerjaan daerah, serta membantu dalam perencanaan program yang lebih tepat sasaran.

Waktu dan Tempat PKL

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Mohamad Besar No. 2, Purwokerto 53124. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 7 Juli sampai dengan 7 Agustus 2025. Kemudian, Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 5 hari kerja, yaitu setiap hari Senin-Kamis pukul 07.00-15.30 WIB dan hari Jumat pada pukul 07.00-15.15 WIB.



TINJAUAN PUSTAKA

Human Capital Theory

Penelitian ini didasarkan pada Teori Modal Manusia (Human Capital Theory), yang memandang manusia sebagai bentuk modal layaknya teknologi atau mesin. Dalam teori ini, pendidikan dianggap sebagai investasi utama untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan ekonomi individu di masa depan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan semakin besar peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan stabil.

Dalam konteks ketenagakerjaan, variabel Tingkat Pendidikan (SD hingga Perguruan Tinggi) dihubungkan dengan Status Pekerjaan Utama yang terbagi menjadi sektor formal dan informal. Sektor formal biasanya mencakup pekerjaan dengan ikatan kontrak jelas seperti buruh atau karyawan, sedangkan sektor informal meliputi wiraswasta atau pekerja bebas. Analisis ini penting untuk melihat apakah terjadi fenomena mismatch atau ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan tinggi dengan realitas pekerjaan yang tersedia di lapangan



TINJAUAN PUSTAKA

Uji Independensi Chi-Square

Untuk membuktikan adanya hubungan statistik antara dua variabel kategorikal tersebut, penelitian ini menggunakan Uji Independensi Chi-Square. Prinsip dasar uji ini adalah membandingkan frekuensi observasi (data riil di lapangan) dengan frekuensi harapan (kondisi ideal jika variabel tidak saling berhubungan). Jika perhitungan nilai Chi-Square > nilai Chi-Square tabel, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendidikan dan pekerjaan.

Rumus uji statistik Chi-Square yang digunakan dalam perhitungan adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$E_{ij} = \frac{(\text{jumlah baris}_i \times \text{jumlah kolom}_j)}{N}$$



TINJAUAN PUSTAKA

Pengukuran Kekuatan Asosiasi (Cramér's V)

Meskipun nilai Chi-Square dapat menunjukkan signifikansi hubungan, nilai ini sangat sensitif terhadap ukuran sampel yang besar, sehingga sulit digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, setelah hubungan terbukti signifikan, analisis dilanjutkan dengan menghitung Koefisien Cramér's V. Koefisien ini memberikan ukuran kekuatan asosiasi yang lebih objektif dan tidak bergantung pada jumlah sampel.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Cramér's V adalah:

$$V = \sqrt{\frac{\chi^2}{N(k - 1)}}$$

Cramer's V	<i>The association strength</i>
0,00-0,10	<i>Negligible association</i>
0,10-0,20	<i>Weak association</i>
0,20-0,40	<i>Moderate association</i>
0,40-0,60	<i>Relatively strong association</i>
0,60-0,80	<i>Strong association</i>
0,80-1,00	<i>Very strong association</i>



TINJAUAN PUSTAKA

Pengukuran Kekuatan Asosiasi (Cramér's V)

Sebagai metode analisis lanjutan, Analisis Korespondensi digunakan untuk memvisualisasikan pola hubungan antar kategori dalam ruang dua dimensi, sehingga terlihat kategori pendidikan mana yang cenderung berdekatan dengan jenis pekerjaan tertentu. Visualisasi ini didasarkan pada dekomposisi nilai Chi-Square.

Untuk menginterpretasikan grafik korespondensi secara akurat, kedekatan antar titik diukur menggunakan rumus Jarak Euclidean. Semakin kecil nilai jarak (d), semakin kuat hubungan erat antar kategori tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$d_{ij} = \sqrt{(x_i - x_j)^2 + (y_i - y_j)^2}$$



PROFIL TEMPAT PKL

Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas yang berlokasi di Jl. Mohamad Besar No. 2, Purwokerto, merupakan instansi pelaksana urusan pemerintahan daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Nomor 99 Tahun 2021. Dinas ini memiliki tugas utama membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang tenaga kerja, koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta transmigrasi. Dinas ini berperan strategis dalam meningkatkan kualitas dan penempatan tenaga kerja, serta memperkuat perekonomian daerah melalui pembinaan dan pemberdayaan sektor koperasi maupun UMKM.



PELAKSANAAN & PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKL

Praktik lapangan dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas selama satu bulan, mulai 7 Juli 2025 hingga 7 Agustus 2025. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama lima hari kerja, yaitu setiap Senin–Kamis pukul 07.00–15.30 WIB, dan pada hari Jumat pukul 07.00–15.00 WIB.

Metode PKL

Metode penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif analitik berbasis data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas tahun 2024 yang diperoleh melalui instansi tempat PKL. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 yang mencakup serangkaian tahapan analisis, dimulai dari tabulasi silang dan pemeriksaan nilai expected count, dilanjutkan dengan uji independensi Chi-Square untuk mendeteksi hubungan antar variabel serta perhitungan koefisien Cramér's V untuk mengukur kekuatan asosiasinya. Selain itu, analisis diperlukan menggunakan metode Analisis Korespondensi yang berfungsi memvisualisasikan pola asosiasi antara kategori status pekerjaan utama dan pendidikan tertinggi.



ANALISIS DATA

Status Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas	Perguruan Tinggi	Jumlah
Berusaha sendiri	143,831	49,733	42,793	8,129	244,486
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	65,813	19,592	19,498	2,506	107,409
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	8,929	7,033	7,905	7,602	31,469
Buruh/Karyawan/Pegawai	118,727	53,041	133,972	40,920	346,660
Pekerja bebas	57,346	22,948	10,971	623	91,888
Pekerja keluarga/tidak dibayar	53,792	24,605	21,164	3,284	102,845
Jumlah	448,438	176,952	236,303	63,064	924,757



UJI INDEPENDENSI CHI-SQUARE

» Penentuan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan status pekerjaan utama.

H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan status pekerjaan utama

» Perhitungan Frekuensi harapan

Berikut adalah perhitungan untuk sel [Pendidikan: Sekolah Dasar] dan [Pekerjaan: Berusaha Sendiri], yaitu E_{11} :

$$E_{11} = \frac{244.486 \times 448.438}{924.757} = 118557.43$$

Perhitungan dilakukan pada setiap sel sehingga dengan bantuan software Microsoft Excel diperoleh Nilai Frekuensi Harapan yang dapat dilihat sebagai berikut.

118,557.43	46,782.33	62,473.47	16,672.77
52,085.33	20,552.68	27,446.20	7,324.78
15,260.11	6,021.58	8,041.27	2,146.04
168,104.18	66,333.30	88,581.97	23,640.55
44,558.81	17,582.74	23,480.13	6,266.32
49,872.14	19,679.36	26,279.97	7,013.54

» Perhitungan Nilai Chi-Square

langkah selanjutnya adalah menghitung nilai komponen Chi-Square, dengan rumus untuk setiap sel. Berikut adalah perhitungan untuk sel [Pendidikan: Sekolah Dasar] dan [Pekerjaan: Berusaha Sendiri]:

$$\frac{(O_{11} - E_{11})^2}{E_{11}} = \frac{(143.831 - 118.557,43)^2}{118.557,43} = 5.387,71$$



UJI INDEPENDENSI CHI-SQUARE

Perhitungan dilakukan pada setiap sel, sehingga dengan bantuan software Microsoft Excel diperoleh Nilai Komponen Chi-Square yang dapat dilihat pada sebagai berikut.

5,387.71	186.11	6,199.76	4,378.16
3,618.08	44.9	2,301.74	3,170.15
2,626.65	169.88	2.31	13,870.95
14,503.54	2,663.60	23,258.17	12,629.96
3,669.58	1,637.17	6,664.28	5,082.26
308.09	1,232.86	995.93	1,983.23

$$\text{Nilai } \chi^2_{hitung} = 5.387,71 + 186,11 + \dots + 1.983,23 = 116.585,09$$



UJI INDEPENDENSI CHI-SQUARE

» Kesimpulan

r	$P(X \leq x)$							
	0.010	0.025	0.050	0.100	0.900	0.950	0.975	0.990
1	0.000	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024	6.635
2	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378	9.210
3	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348	11.345
4	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277
5	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086
6	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812
7	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475
8	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090
9	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023	21.666
10	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209
11	3.053	3.816	4.575	5.578	17.275	19.675	21.920	24.725
12	3.571	4.404	5.226	6.304	18.549	21.026	23.337	26.217
13	4.107	5.009	5.892	7.042	19.812	22.362	24.736	27.688
14	4.660	5.629	6.571	7.790	21.064	23.685	26.119	29.141
15	5.229	6.262	7.261	8.547	22.307	24.996	27.488	30.578
16	5.812	6.908	7.962	9.312	23.542	26.296	28.845	32.000
17	6.408	7.564	8.672	10.085	24.769	27.587	30.191	33.409
18	7.015	8.231	9.390	10.865	25.989	28.869	31.526	34.805
19	7.633	8.907	10.117	11.651	27.204	30.144	32.852	36.191
20	8.260	9.591	10.851	12.443	28.412	31.410	34.170	37.566
21	8.897	10.283	11.591	13.240	29.615	32.671	35.479	38.932
22	9.542	10.982	12.338	14.041	30.813	33.924	36.781	40.289
23	10.196	11.689	13.091	14.848	32.007	35.172	38.076	41.638
24	10.856	12.401	13.848	15.659	33.196	36.415	39.364	42.980
25	11.524	13.120	14.611	16.473	34.382	37.652	40.646	44.314
26	12.198	13.844	15.379	17.292	35.563	38.885	41.923	45.642
27	12.879	14.573	16.151	18.114	36.741	40.113	43.195	46.963
28	13.565	15.308	16.928	18.939	37.916	41.337	44.461	48.278
29	14.256	16.047	17.708	19.768	39.087	42.557	45.722	49.588
30	14.953	16.791	18.493	20.599	40.256	43.773	46.979	50.892

Berdasarkan tabel nilai Chi-Square pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 15 adalah 24.996.

Karena $(116.585,09 > 24.996)$ $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Banyumas tahun 2024.



UJI KEKUATAN HUBUNGAN (CRAMÉR'S V)

Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan status pekerjaan utama berdasarkan hasil uji Chi-Square, langkah selanjutnya adalah mengukur seberapa kuat hubungan tersebut menggunakan koefisien Cramér's V.

Perhitungan Koefisien Cramér's V sebagai berikut:

$$V = \sqrt{\frac{\chi^2}{N(k - 1)}}$$
$$V = \sqrt{\frac{116.585,09}{924.757 \times (4 - 1)}}$$
$$V \approx 0,205$$

Nilai $V = 0,205$ dikonfirmasikan dengan tabel klasifikasi kekuatan asosiasi. Mengacu pada klasifikasi Rea L. M. & Parker R. A. (1992) sebagaimana dikutip dalam Hu et al. (2020), angka ini berada pada rentang 0,20 - 0,40, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dan status pekerjaan utama di Kabupaten Banyumas memiliki kekuatan asosiasi kategori sedang.



ANALISIS KORESPONDENSI

Analisis korespondensi dilakukan untuk mengkaji pola hubungan dan kedekatan antar kategori antara variabel status pekerjaan utama dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Metode ini digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara kedua variabel kategorik dalam ruang dimensi rendah, sehingga memudahkan interpretasi mengenai kategori mana yang saling berasosiasi. Analisis ini merupakan kelanjutan dari uji Chi-Square yang telah membuktikan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dimension	Singular Value	Inertia	Chi Square	Sig.	Proportion of Inertia		Confidence Singular Value	Correlation
					Accounted for	Cumulative		
1	.338	.114			.904	.904	.001	.110
2	.101	.010			.080	.984	.001	
3	.045	.002			.016	1.000		
Total		.126	116585.095	.000 ^a	1.000	1.000		

a. 15 degrees of freedom



ANALISIS KORESPONDENSI

Row Profiles

Status Pekerjaan Utama	Pendidikan					Active Margin
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas	Perguruan Tinggi		
Berusaha Sendiri	.588	.203	.175	.033	1.000	
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	.613	.182	.182	.023	1.000	
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	.284	.223	.251	.242	1.000	
Buruh/karyawan/pegawai	.342	.153	.386	.118	1.000	
Pekerja bebas	.624	.250	.119	.007	1.000	
Pekerja keluarga/tidak dibayar	.523	.239	.206	.032	1.000	
Mass	.485	.191	.256	.068		

Overview Column Points^a

	Score in Dimension	Contribution							
		Of Point to Inertia of Dimension				Of Dimension to Inertia of Point			
		1	2	Inertia	1	2	1	2	Total
Pendidikan	Mass								
Sekolah Dasar	.485	-.443	-.022	.033	.281	.002	.985	.001	.986
Sekolah Menengah Pertama	.191	-.239	.276	.006	.033	.145	.577	.228	.805
Sekolah Menengah Atas	.256	.670	-.388	.043	.340	.382	.908	.091	.999
Perguruan Tinggi	.068	1.309	.833	.044	.346	.471	.888	.107	.995
Active Total	1.000				.126	1.000			

a. Symmetrical normalization

Column Profiles

Status Pekerjaan Utama	Pendidikan					Mass
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas	Perguruan Tinggi		
Berusaha Sendiri	.321	.281	.181	.129	.264	
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	.147	.111	.083	.040	.116	
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	.020	.040	.033	.121	.034	
Buruh/karyawan/pegawai	.265	.300	.567	.649	.375	
Pekerja bebas	.128	.130	.046	.010	.099	
Pekerja keluarga/tidak dibayar	.120	.139	.090	.052	.111	
Active Margin	1.000	1.000	1.000	1.000		

Overview Row Points^a

Status Pekerjaan Utama	Mass	Score in Dimension		Inertia	Contribution				Total
		1	2		1	2	1	2	
Berusaha Sendiri	.264	-.439	.032	.017	.151	.003	.987	.002	.988
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	.116	-.482	-.138	.010	.080	.022	.923	.023	.945
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	.034	.905	1.585	.018	.083	.850	.522	.477	.998
Buruh/karyawan/pegawai	.375	.667	-.167	.057	.494	.104	.982	.018	1.000
Pekerja bebas	.099	-.732	.146	.018	.158	.021	.975	.012	.987
Pekerja keluarga/tidak dibayar	.111	-.323	.014	.005	.034	.000	.803	.000	.803
Active Total	1.000			.126	1.000	1.000			

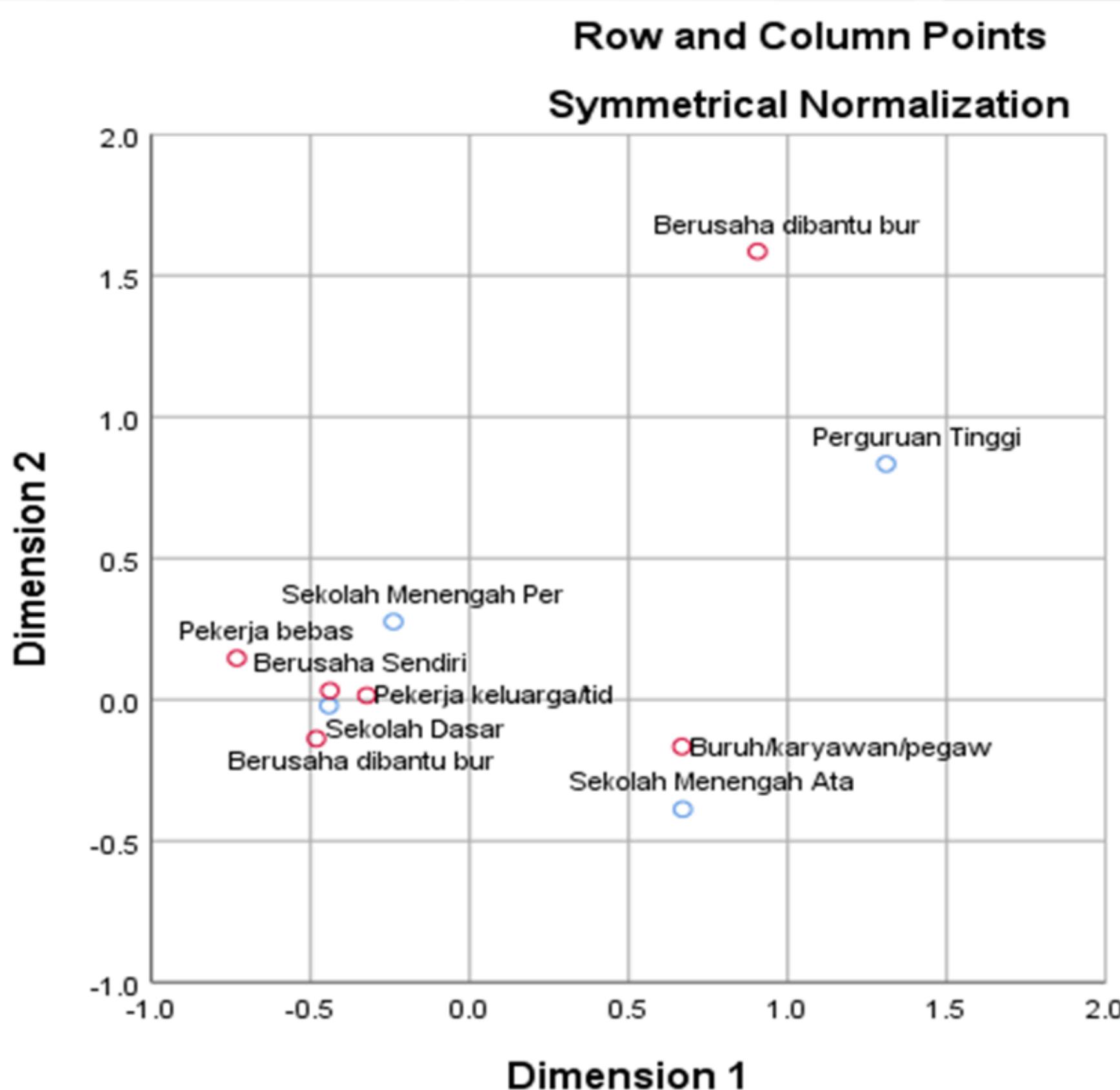
a. Symmetrical normalization



ANALISIS KORESPONDENSI

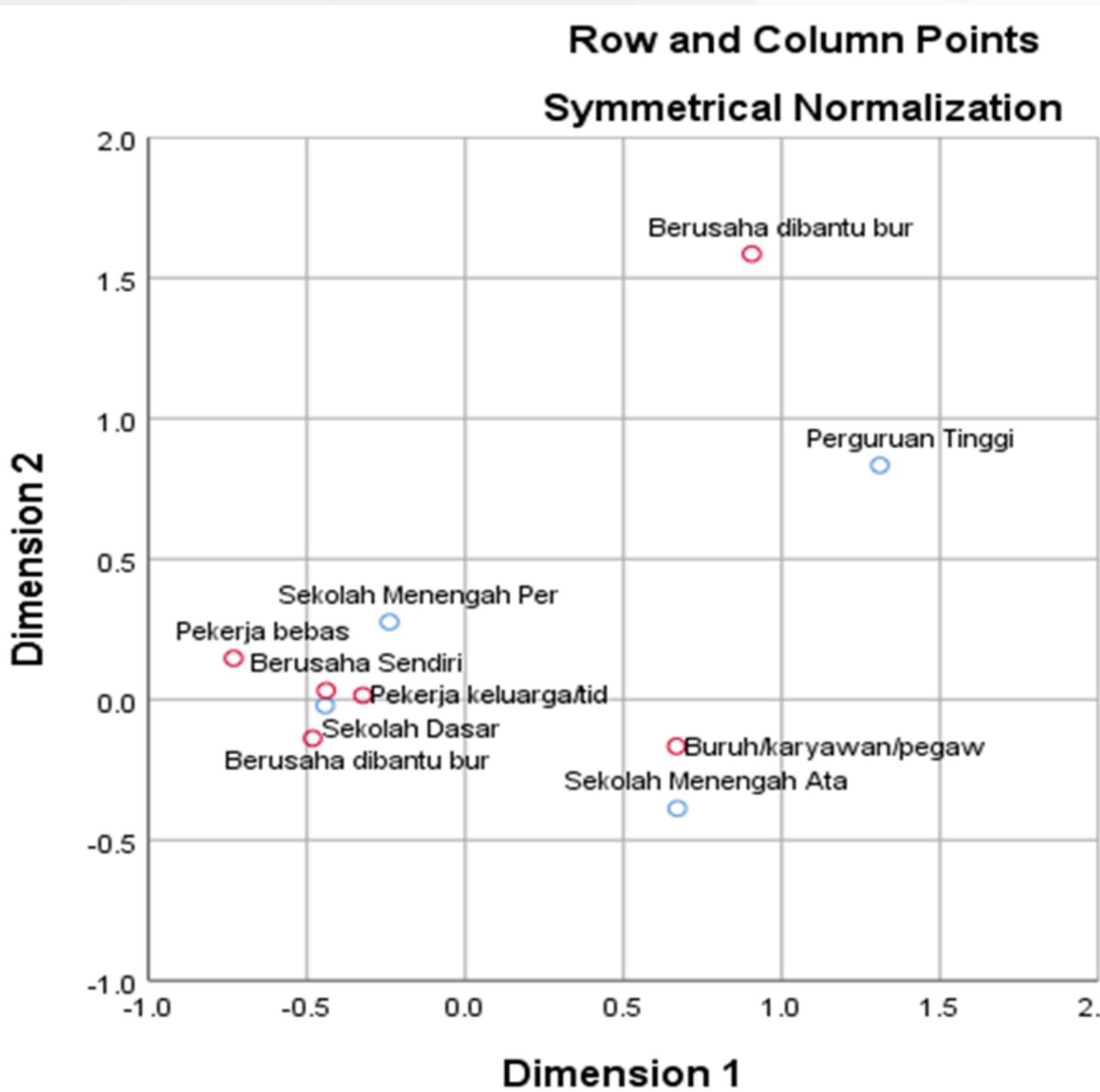
Status Pekerjaan Utama	Skor Dimensi 1 (x)	Skor Dimensi 2 (y)
Berusaha Sendiri	-0,439	0,032
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	-0,482	-0,138
Berusaha dibantu buruh tetap	0,905	1,585
Buruh/karyawan/pegawai	0,667	-0,167
Pekerja bebas	-0,732	0,146
Pekerja keluarga/tidak dibayar	-0,323	0,014

Pendidikan yang ditamatkan	Skor Dimensi 1 (x)	Skor Dimensi 2 (y)
≤ Sekolah Dasar	-0,443	-0,022
Sekolah Menengah Pertama	-0,239	0,276
Sekolah Menengah Atas	0,670	-0,388
Perguruan Tinggi	1,309	0,833





ANALISIS KORESPONDENSI



Untuk mengukur kedekatan asosiasi secara akurat, digunakan rumus jarak Euclidean

Secara matematis, jarak Euclidean antara kategori status pekerjaan (sebagai titik i) dan kategori pendidikan (sebagai titik j) dalam ruang dua dimensi dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$d_{ij} = \sqrt{(x_i - x_j)^2 + (y_i - y_j)^2}$$

Berikut adalah perhitungan manual untuk mencari jarak antara kategori "Berusaha Sendiri" dengan tingkat pendidikan "Sekolah Dasar":

$$d_{11} = \sqrt{(-0,439 - (-0,443))^2 + (0,032 - (-0,022))^2}$$

$$d_{11} = \sqrt{(0,004)^2 + (0,054)^2}$$

$$d_{11} = \sqrt{0,000016 + 0,002916}$$

$$d_{11} = \sqrt{0,002932} \approx 0,054$$

ANALISIS KORESPONDENSI



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Status Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
	≤ Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas	Perguruan Tinggi
Berusaha sendiri	0,054	0,315	1,186	1,923
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	0,122	0,480	1,179	2,037
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2,098	1,738	1,987	0,854
Buruh/Karyawan/Pegawai	1,119	1,009	0,221	1,188
Pekerja bebas	0,334	0,510	1,500	2,154
Pekerja keluarga/tidak dibayar	0,125	0,275	1,071	1,826

Keterangan: Angka yang dicetak tebal menunjukkan jarak terdekat/asosiasi terkuat antar kedua kategori.

Dengan prosedur perhitungan yang sama menggunakan Microsoft Excel untuk seluruh pasangan, ditemukan asosiasi terkuat (jarak terdekat) sebagai berikut: "Berusaha Sendiri" sangat erat dengan "Sekolah Dasar", "Buruh/Karyawan" erat dengan "SMA", "Berusaha dibantu buruh tetap" cenderung ke "Perguruan Tinggi", dan seterusnya.



1. Signifikansi Hubungan

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Chi-Square hitung (116.585,09) jauh melampaui nilai Chi-Square tabel (24.996) pada taraf signifikansi 0,05, sehingga Hipotesis Nol H_0 ditolak. Hal ini membuktikan secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dan status pekerjaan utama penduduk di Kabupaten Banyumas.

2. Kekuatan Hubungan

Perhitungan koefisien Cramér's V menghasilkan nilai sebesar 0,205. Nilai ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sedang.

3. Pola Asosiasi Spesifik

Berdasarkan Analisis Korespondensi dan perhitungan jarak Euclidean, ditemukan pola pengelompokan yang jelas:

- Pendidikan SD & SMP: Berasosiasi paling erat dengan "Berusaha Sendiri", "Pekerja Bebas", dan "Pekerja Keluarga".
- Pendidikan SMA: Memiliki asosiasi terkuat dengan status "Buruh/Karyawan/Pegawai".
- Perguruan Tinggi: Memiliki kedekatan karakteristik paling kuat dengan status "Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar".

» SARAN

Berdasarkan hasil analisis, pemerintah daerah dan dinas terkait disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan akses pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai. Program ini sebaiknya difokuskan pada kelompok berpendidikan rendah agar peluang kerja mereka semakin terbuka luas dan mampu bersaing di dunia kerja. Di sisi lain, lembaga pendidikan perlu memperkuat kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, masyarakat diharapkan semakin menyadari pentingnya investasi pendidikan untuk daya saing, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel analisis seperti usia atau jenis kelamin guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Bisgard, J. (2020). *Analysis_and_Linear_Algebra_The_Singular*.
- Cooksey, R. W. (2020). Descriptive Statistics for Summarising Data. In R. W. Cooksey (Ed.), *Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data* (pp. 61–139). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-2537-7_5
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., Aris Safi, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia (Vol. 2, Issue 1).
- Fitria, A. N., Abiba, N., Eka, A., & Haryanto, P. (2024). MALLOMO: Journal of Community Service “Memetakan Tantangan Gizi Balita: Analisis Korespondensi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021.” 4(2), 352–360. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>
- Fitriana, R. (2024). OPTIMALISASI BONUS DEMOGRAFI DAN PENGENTASAN KESENJANGAN PASAR KERJA IMPLIKASI KESEJAHTERAAN SOSIAL DI INDONESIA. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1. <https://lentera.publikasiku.id/index.php>
- Fulk, G. (2023). Descriptive Statistics, An Important First Step. In *Journal of Neurologic Physical Therapy* (Vol. 47, Issue 2, p. 63). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1097/NPT.0000000000000434>
- Hadi, A. R. (2024). Human Capital 2030 dan Pendidikan: Membangun Masa Depan Berkelanjutan (Human Capital 2030 & Education: Building a Sustainable Future).
- Hoeks, S., Kardys, I., Lenzen, M., van Domburg, R., & Boersma, E. (2013). Tools and Techniques - Statistics: descriptive statistics. *EuroIntervention*, 9(8), 1001–1003. <https://doi.org/10.4244/EIJV9I8A167>



SESI TANYA JAWAB ?



**TERIMAKASIH
ATAS PERHATIANNYA**